

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas.

Pertama, penelitian, adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap mulai dari menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk dibuat kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

¹ Wardhani, I.G.A.K.,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h, 1.4

Kedua, tindakan, dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK, yang didorong bukan hanya ingin tahu sesuatu, tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan di dalam jenis penelitian yang lain.

Ketiga, kelas, menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, tetapi PTK berlangsung dalam keadaan, situasi dan kondisi yang riil tanpa rekayasa.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 10 Pancung Soal, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, pada tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan SDN 10 Pancung Soal sebagai tempat penelitian dilatar belakangi oleh dua hal, yaitu:

² Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H, 24-26

- a. Sekolah ini bersedia menerima inovasi Guru, terutama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.
- b. Karena peneliti merupakan salah satu tenaga guru di sekolah tersebut, sehingga hal ini sangat membantu peneliti dalam berintegrasi dengan pihak sekolah. Peneliti pun sudah mengenal lingkungan sekolah secara baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 10 Pancung Soal yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswanya adalah 28 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 12 orang.

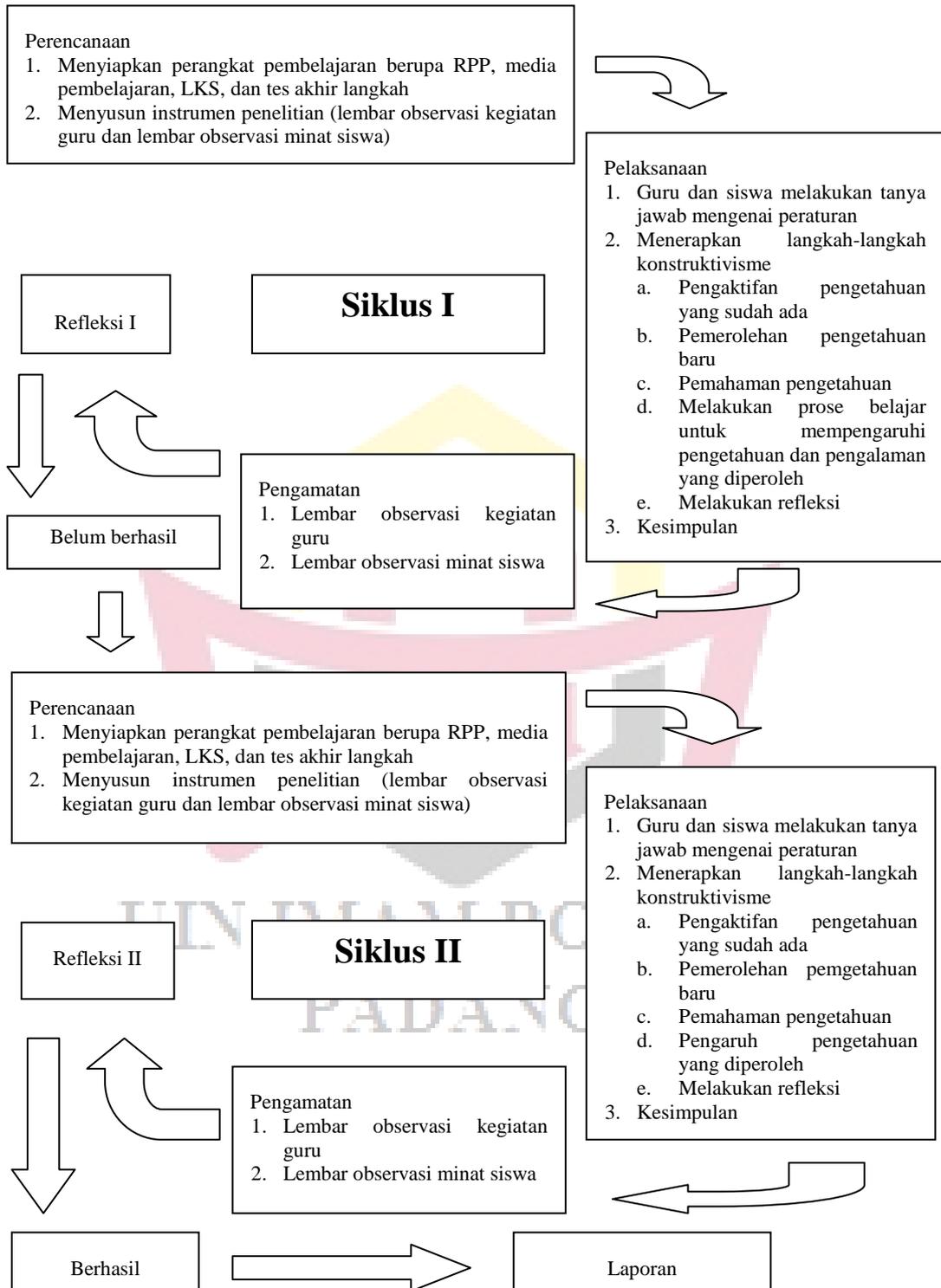
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Maret sampai April 2017.

C. Prosedur Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu langkah-langkah dan digambarkan pada Bagan berikut:



Bagan: Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan dari bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut: PTK ini direncanakan dilakukan dalam beberapa langkah, dan masing-masing langkahnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada langkah I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada langkah II. Pada langkah II, fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada langkah I. Apabila kriteria keberhasilan pada langkah I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada langkah II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada langkah II.³

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan proses pembelajaran, dengan pendekatan konstruktivisme.

- a. Menyusun rancangan berupa RPP. dalam penyusunan RPP, pendidik harus mengacu pada standar isi yang mana RPP memuat standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, alat/sumber dan penelitian.
- b. Peneliti membuat perencanaan berkolaborasi dengan guru, mengamati dan menilai proses pembelajaran pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.
- c. Menetapkan waktu mulai melakukan penelitian tindakan.
- d. Memilih dan menentukan buku sumber yang sesuai dengan materi.

³ Dr. Iskandar Agung, M. SI, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestani Buana Murni, 2012), h, 66

- e. Menyiapkan instrumen penelitian: lembar observasi minat belajar siswa.⁴

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas seperti berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; dilakukan dengan kegiatan siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru tentang peninggalan kerajaan hindu , kemudian siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar.
- c. Pemerolehan pengetahuan baru; di bawah bimbingan guru, siswa menyebutkan peninggalan kerajaan mataram hindu (kerajaan kediri, kerajaan singosari, dan kerajaan majapahit) di Indonesia.
- d. Pemahaman pengetahuan; dilakukan dengan membimbing siswa untuk bertanya jawab tentang apa saja peninggalan dari kerajaan mataram hindu, kerajaan kediri, kerajaan, singosari, dan kerajaan majapahit.
- e. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; dilakukan dengan membagi siswa menjadi lima kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS. Salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan

⁴ *Ibid*, h, 75

tanggapan terhadap kelompok yang memberikan laporan. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mempunyai tanggapan yang baik dan benar.

- f. Melakukan refleksi; siswa dapat menjelaskan pengertian norma, peraturan, perundang-undangan, menjelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- g. Kegiatan akhir; dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran.
- h. Penilaian dengan evaluasi; ini merupakan tahap akhir di mana guru ingin melihat bagaimana hasil belajar selama pembelajaran berlangsung.⁵

3. Observasi (pengamatan)

Dalam tahap ini, pengamat (*observer*) mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan langkah berikutnya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pengajaran tersebut.

Hal-hal yang juga dilakukan oleh *observer* adalah mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan guru tersebut termuat dalam lembar observasi. Hal-hal yang diamati tersebut adalah:

- a. Guru melakukan kegiatan pendahuluan.
- b. Guru melakukan kegiatan inti; dalam kegiatan inti, guru melaksanakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme.

⁵ *Ibid*, h, 76

c. Guru melakukan kegiatan penutup.⁶

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Refleksi dilakukan setiap akhir langkah. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada langkah I, maka PTK tetap dilanjutkan pada langkah II, dengan maksud untuk melihat apakah hasil PTK yang diperoleh lebih baik dengan materi belajar yang berbeda pada langkah II.⁷

D. Indikator Keberhasilan

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan minat belajar pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir pembelajaran peserta didik tuntas belajar meningkat hingga 70% dari 28 siswa target yang diinginkan sebanyak 21 orang mengalami ketuntasan.

⁶ Ameliasari T. Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang*, (Esensi: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h, 34

⁷ *Ibid*, h, 79

E. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, dan minat siswa menyelesaikan tugas. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.⁸

Secara rinci, sumber data primer dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer
 - a. Data primer diperoleh dari siswa kelas V SDN 10 Pancung Soal tahun ajaran 2016/2017 tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme.
 - b. Data primer juga diperoleh dari peneliti (sebagai guru) untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Data sekunder
 - a. Data sekunder diperoleh dari arsip nilai siswa kelas V SDN 10 Pancung Soal dalam Ulangan Harian (UH) II semester II tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS.

⁸ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, Nina Lamatenggo, S. E, M. Pd, Dra. Satria M. A. Koni, M. Pd, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h, 89

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa yang mencakup minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, dan minat siswa menyelesaikan tugas dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme.

Kemudian teknik observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru, sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.⁹

⁹ *Ibid*, h, 90

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Minat Siswa

Lembar observasi minat siswa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, khususnya minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, dan minat siswa menyelesaikan tugas.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap langkah.

3. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Terkait dengan analisis kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data

terkumpul.¹⁰ Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi”. Dengan beberapa modifikasi terhadap model analisis data kualitatif, maka tahap analisis data dalam PTK ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data seperti mengelompokkan data pada langkah I dan II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dikumpulkan.
2. Menyajikan data. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir, direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS yang dilakukan melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme.
3. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas. Kegiatan ini berguna untuk mengecek kebenaran maupun penafsirannya dengan meminta subjek penelitian membaca draf penelitian untuk mengetahui kebenaran penafsiran dan kesimpulan penelitian, dengan cara bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.¹¹

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan

¹⁰ Wiriaatmadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h, 135

¹¹ Masnur Muslich, *Melakukan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h, 52

dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

PTK dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 10 Pancung Soal melalui pendekatan konstruktivisme ini dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung, siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa memiliki minat bertanya, siswa memiliki minat menjawab pertanyaan, dan siswa memiliki minat menyelesaikan tugas. Setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran IPS, maka rata-rata nilai siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70), dengan target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 70%.

Jika target peningkatan minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, dan minat siswa menyelesaikan tugas, serta target peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (70%) bisa tercapai, maka berarti penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat dikatakan bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 10 Pancung Soal.

Terkait dengan analisis kuantitatif, maka teknik analisis data kuantitatif tersebut juga digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam beberapa hal berikut ini:

1. Teknik Analisis Data Minat Belajar Siswa

Analisis lembar observasi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS digunakan untuk melihat minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Analisis terhadap minat belajar siswa adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek atau indikator yang dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki minat bertanya
- b. Siswa memiliki minat menjawab pertanyaan
- c. Siswa memiliki minat menyelesaikan tugas

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Melakukan Indikator}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase siswa yang memiliki minat belajar.

Kriteria keberhasilan yang dijadikan patokan adalah:

- | | |
|------------|---------------|
| 80% - 100% | = Sangat baik |
| 70% - 79% | = Baik |
| 60% - 69% | = Cukup |
| <59% | = Kurang |

Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dikatakan baik apabila minat siswa dengan masing-masing indikator di atas berada pada rentang nilai dengan persentase 70% - 79%; dikatakan sangat baik apabila minat siswa dengan masing-masing indikator di atas berada pada rentang nilai dengan persentase 80% - 100%.

2. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data nilai siswa atau siswa diseleksi dan dikelompokkan, sehingga diperoleh data hasil tes tertulis dari siswa. Setelah data diperoleh, dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. Penghitungan persentase ketuntasan belajar

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran IPS, dan dengan mengacu pada rumus seperti berikut:

$$P = \frac{R}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

| | |
|-----------|-------------------------------------|
| P | = Nilai yang dicari atau diharapkan |
| R | = Jumlah Siswa yang tuntas |
| $\sum SM$ | = Jumlah seluruh Siswa |
| 100% | = Bilangan tetap |

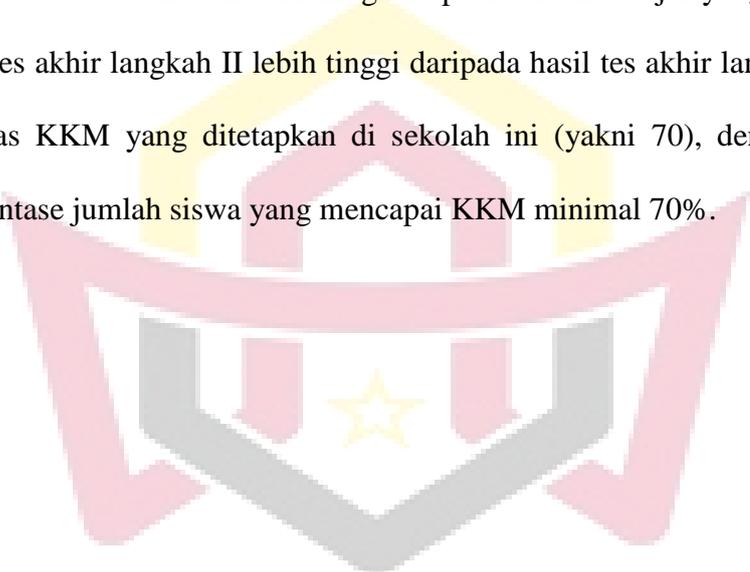
b. Perhitungan rata-rata nilai siswa dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

| | |
|----------|-------------------------------|
| Mx | = Nilai rata-rata yang dicari |
| $\sum x$ | = Jumlah nilai siswa |
| N | = Banyaknya siswa |

Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap langkah dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme dibandingkan agar dapat terlihat peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir langkah II lebih tinggi daripada hasil tes akhir langkah I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini (yakni 70), dengan target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 70%.



UIN IMAM BONJOL
PADANG